

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Animasi 2D sebagai media edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik untuk siswa SDN 2 Dukuh Boyolali berhasil dirancang dan dikembangkan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) yang terdiri atas tahap *Concept*, *Design*, *Material Collecting*, *Assembly*, *Testing*, dan *Distribution*. Media yang dihasilkan berupa video animasi berformat MP4 yang menampilkan karakter Budi dan Andi beserta penjelasan guru mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik, dilengkapi narasi, teks materi, serta animasi gerak, dan telah melalui pengujian teknis tanpa ditemukan kendala.

Tingkat pemahaman siswa SDN 2 Dukuh Boyolali mengalami peningkatan setelah menggunakan animasi 2D sebagai media edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik. Nilai rata-rata Pre-Test sebesar 45,3 meningkat menjadi 87,7 pada Post-Test setelah siswa menonton video animasi. Berdasarkan perhitungan N-Gain, diperoleh skor sebesar 0,7751 yang termasuk kategori Tinggi, dengan tingkat efektivitas sebesar 77,51% (kategori Efektif), sehingga animasi 2D ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pemilahan sampah organik dan anorganik.

Tingkat kelayakan animasi 2D sebagai media edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik berdasarkan penilaian ahli dinyatakan Sangat Layak, dengan persentase kelayakan dari ahli media sebesar 87,5% dan dari ahli materi sebesar 85,29%.

5.2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, media animasi 2D ini dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur interaktif seperti kuis atau permainan sederhana pada akhir video untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung. Cakupan materi dapat diperluas dengan menambahkan jenis sampah lain, seperti sampah bahan berbahaya dan beracun (B3), agar edukasi lingkungan yang disampaikan lebih menyeluruh.

Proses validasi kelayakan media pada penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih dari satu ahli media dan ahli materi agar hasil penilaian kelayakan lebih objektif. Pihak sekolah disarankan memanfaatkan media ini secara berkelanjutan sebagai alat bantu edukasi lingkungan, mengingat program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan dihentikan pada tahun ajaran 2026/2027.

Perlu dilakukan uji respons siswa sebagai pengguna media secara lebih mendalam untuk melengkapi data kelayakan dari sisi pengguna akhir, sebagaimana disebutkan pada rumusan masalah penelitian ini.